

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP  
KEMAMPUAN MUHADATSAH MAHASISWA MA'HAD AL BIRR  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Prodi  
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUHAMMAD SAFU'AH  
105 24 00126 11**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1437 H /2016 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika hal ini terbukti bahwa merupakan hasil duplikat,plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makasar , 12 Juni 2018

Muhammad Safu'ah  
Nim :105240012611

## ABSTRAK

**Muhammad Safu'ah**, 105 24 00126 11. Efektivitas penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsah mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar. (dibimbing oleh Mahlani sabae, S. Th.i. M.A dan Dra. Fatmawati, M.Pd.i)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ; 1) bagaimana penggunaan metode audiolingual Mahasiswa ma'had Al Birr, 2) bagaimana efektivitas penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penyebaran angket ( Questioner), wawancara dengan (Interview) observasi dan pengambilan dokumentasi. Penelitian ini dibahas dengan menggunakan interpretasi data dalam bentuk pendapat ataupun hasil dari penyebaran angket.

Populasi penelitian adalah semester awal mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar yang berjumlah 129 orang mahasiswa yang terdiri dari 5 kelas. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampelnya satu kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dosen bahasa arab sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik terhadap kemampuan muhadatsah, hal ini tercermin dalam jawaban mahasiswa pada angket yang disebarkan dimana adanya perubahab-perubahan yang positif yang ada pada mahasiswa, 2). Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsah cukup efektif dan metode yang digunakan adalah metode yang sangat sesuai dengan daya tangkap mahasiswa

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas inayah, taufiq dan hidayanya sehingga skripsi ini penulis dapat diselesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang penulis lakukan sehingga semuanya dapat teratasi.

Shalawat dan salam senantiasa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri dan tauladan dipermukaan bumi.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada yang terhormat

1. Kedua orang tua penulis, ayahnda MARJUKI Almarhum dan Ibunda MA'ANI yang saya cintai dan saya sayangi yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, yang tak kenal lelah mengorbankan jiwa dan raganya demi kelancaran studi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi (S1), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a dengan penuh harapan semoga Allah SWT

mengasihi dan mengampuni dosa-daso keduanya sebagaimana keduanya telah mengasihi penulis,dan semoga Allah SWT memberikan tempat lindungan yang membahagiakan kepada ayahnda penulis dan memudahkan segala urusannya di dunia dan di akhirat, Amiin Ya Robbal'alaamin.

2. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Agama Islam Univesitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, MA.M.Pd. selaku ketua Jurusan Program Studi Penddikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Mahlani S.STh.I.,MA. Selaku pembimbing I dalam menyusun Skripsi ini, atas arahan dan bimbingannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. Dra. Fatmawati, M.Pd. selaku pembimbing II dalam menyusun skripsi ini, atas arahan dan bimbingannya sehingga penyusun skripsi ini dapat selesaikan.
7. Kepada lembaga se fakultas agama islam, HMJ PBA, BEM FAI, IMM FAI yang telah banyak memberikan kostribusi positif terhada penulis sehingga penulis dapat selesaikan studi S1 ini.

8. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang lainnya, yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

Akhirnya, kepada sang ilahi kami mohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senangiasa memperoleh balasan disisinya, Amin.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1437 H  
5 April 2016 M

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Sarana Dan Prasarana Ma'had Al Birr Makassar.....	39
TABEL II	Keadaan Struktur Pimpinan Al Birr Makassar.....	40
TABEL III	Keadaan Mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar.....	41
TABEL IV	Hasil Frekuensi Tentang Memberikan Latihan Membuat Kalimat Yang Terpolah.....	44
TABEL V	Hasil Frekuensi Tentang Metode Membiasakan Menghafal diolog.....	46
TABEL VI	Hasil Frekuensi Tentang Metode Latihan Menyambung Kalimat Bahasa Arab.....	48
TABEL VII	Hasil Frekuensi Tentang Metode Audiolingual Membuat Mahasiswa Mampu Bercakap.....	49
TABEL VIII	Hasil Frekuensi Tentang Mahasiswa Ma'had Terampil Bercakap Dengan Bahasa Arab.....	50
TABEL IX	Hasil Frekuensi Tentang Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Muhadatsah.....	51

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Metode Audiolingual.....	8
B. Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
C. Faktor –Faktor Penunjang Keterampilan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Muhatsah.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
E. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN .....	36
A. Gambaran Umum Ma’had Al Birr Makassar.....	36
B. Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Ma’had Al Birr Makassar.....	42
C. Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Muhadatsah.....	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peranan sangat strategi dan krusial dalam memperdayakan dan mendukung, bahkan mempercepat pembentukan masyarakat yang dekmokratis dan berperadaban sebagaimana yang di cita-citakan masyarakat Indonesia. Pendidikan mempunyai peran dalam mempersiapkan anak bangsa baik secara individual maupun social agar memiliki kemampuan keterampilan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam membentuk karakter dan kepribadian yang utuh.

Kaitannya dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan salah satu ujung tombak yang pertama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh karena itu upaya mewujudkan mutuh pendidikan harus dilaksanakan terus menerus sepanjang masa.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan itu sendiri. Pendidikan sifatnya mutlak dan diperlukan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negarah. Karna pendidikan mampu merubah cara berpikir/pola berpikir manusia. Mengingat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Seiring dengan kemajuan zaman, khususnya di era globalisasi dan industrialisasi peranan pendidikan tidak hanya mengacu atau mengarah pada sumber daya manusia yang siap pakai tetapi juga harus mempersiapkan sumberdaya manusia yang mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman, yakni sumberdaya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kreativitas, inovasi, inovatif dan berkepribadian yang memberikan nilai tambah. Namun salah satu prasarat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera adalah lebih ditentukan oleh sejauhmana kualitas sumberdaya masyarakat. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran serta mutu pendidikan yang dipergunakan oleh bangsa tersebut. Mastuhu (1999: 99) menyatakan sudah menjadi kenyataan bahwa kemajuan suatu bangsa selalu di pengaruhi dengan adanya keberhasilan dalam dunia pendidikan. Di Indonesia pendidikan formal, informal dan nonformal merupakan suatu kebutuhan nasional dalam upaya memajukan perkembangan pembangunan dan kehidupan bangsa Indonesia seutuhnya.

Pengaruh majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-20 telah menyebabkan terjadi berbagai perubahan yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Tidak hanya di bidang ekonomi, industri dan sosial budaya tetapi juga di bidang pendidikan, termasuk pendidikan dan pengajaran bahasa Arab.

Ghajawi, (1992:102) Mengatakan bahwa. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia, baik yang berkebangsaan arab maupun bukan.

Bahasa Arab adalah salah satu alat yang utama untuk mengkaji dan memahami ilmu Agama, oleh karena itu umat islam dituntut untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab, sebab mempelajari adalah syarat wajib untuk menguasai Alquran dan Al-Hadits berarti mempelajari bahasa arab itu sendiri hal yang sangat penting bagi kita.

Pelajaran bahasa arab pada awalnya bersifat klasik dalam bentuk “halaqah” dimana santri duduk mengelilingi guru. Sang guru membaca, menerjemahkan, lalu menulis kedalam buku-buku dengan menggunakan bahasa arab.

Permulaan awal abad ke-16 telah banyak pesantren yang didirikan, pada awalnya pesantren itu bersifat tradisional dan metode yang digunakan dalam mengajarkan bahasa arab adalah metode kawa'id dan tarjemah, proses pengajaran bahasa arab pada penguasaan aturan-aturan gramatika melalui hafalan dan penerjemahan naskah kitab kuning Kedalam bahasa arab.

Bahasa arab terintegrasi dengan pembaharuan pendidikan yang bertumpuh pada penerapan sistem klasikal. Sehingga pengajaran bahasa

arab dan pemberian “syahadah” dianggap sangat penting dan mutlak adanya, dari sinilah di upayakan menyederhankan metode pengajaran bahasa arab untuk menciptakan perasaan senang dalam keterkaitan mempelajari bahasa arab. Untuk memahami bahasa arab secara baik dan komprehensif maka salah satu yang harus dipahami adalah bagaimana metode pengajaran bahasa arab yang harus digunakan sehingga mampu memotivasi untuk mempelajari bahasa arab karena sesungguhnya metode yang menjadi inti dari kesuksesan seorang siswa atau mahasiswa untuk menguasai bahasa itu sendiri, sehingga guru /dosen senang mengajar dan siswa/ mahasiswa senang belajar. namun kondisi itu tidak terjadi secara alamiah, terkait beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, guru yang mengajarkannya maupun proses belajar mengajar yang diterapkan. Oleh karena itu penulis berperan aktif mencoba meneliti efektifitas penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah. Metode audiolingual adalah salah satu metode yang sangat efektif untuk diterapkan dalam memami bahasa arab, karena metode inilah yang memberikan stimulus terhadap siswa atau peserta didik untuk belajar. Dasar dan prosedur pengajaran dalam metode ini juga banyak diambil dari metode yang telah ada sebelumnya yaitu metode langsung *Direct Method*. Selain itu, tujuan Audiolingual pun juga tidak berbeda dengan *Direct Method* yaitu untuk menciptakan kompetensi komunikatif dalam diri siswa.

Metode audiolingual adalah kunci yang sangat vital dalam mempelajari bahasa karena belajar bahasa terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. karena bahasa adalah ujaran, bukan tulisan maka bahasa diperlukan kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa supaya memudahkan tersipan didalam memori peserta didik untuk menciptakan komunikatif yang efektif.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab.
2. untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah Mahasiswa Al Birr.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Al Birr Makassar.
2. Dapat mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah mahasiswa Mahasiswa Al Birr Makassar.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan atau kontribusi bagi dunia pendidikan diantaranya :

- a. Segi praktis
  1. Sebagai wahana implementasi pengetahuan yang dimiliki khusus dalam bidang penelelitian pendidikan bahasa arab.
  2. Menumbuhkan rasa kesadaran didunia pendidikan, tentang pentingnya lingkungan bahasa.
  3. Menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta memberikan kontribusi pemikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih baik agar kelak nantinya dapat mengemban tugas sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Segi teoritis

1. Memberikan sumbangan bagi hazana keilmuan islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan proses pembelajaran bahasa arab.
2. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang baik yang sifat baru, maupun lanjutan, khususnya dalam disiplin kajian dan keilmuan yang sama dengan penelitian ini.
3. Menguatkan teori yang ada tentang pentingnya penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. METODE AUDIOLINGUAL**

##### **1. Pengertian Metode Audiolingual**

Kamus bahasa Indonesia (1999:159) metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode adalah jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahami murid.

Diane Larsen (1999 : 31) metode Audiolingual merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan adapun dalam praktiknya siswa diajak belajar bahasa secara langsung.

Metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Pada dasarnya pemerintah

sudah menetapkan aturan-aturan dengan memberikan jadwal-jadwal pelajaran yang telah disepakati oleh Departemen Pendidikan untuk memperbaharui dunia pendidikan. Hal ini berarti pemerintah telah membatasi kebebasan para pendidik untuk menyampaikan materi dengan metode mereka, akan tetapi seorang guru yang profesional akan tetap selalu berkomitmen dengan metode yang biasa ia pakai dalam memberikan keberhasilan pendidikan pada pengajarannya. Pada intinya Apabila metode yang dipakai dengan baik maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang dipakai tidak baik maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga.

Metode Audiolingual adalah metode yang mendasarkan diri pada pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan pada penelaan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), dan sistem pembentukan kalimat. Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan maka dalam hal ini juga ditekankan system tekanan nada dan lain-lain. Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar. Drill ialah suatu teknik pengajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada suatu waktu untuk memaksa para

pelajar mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa kesalahan.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode audiolingual adalah kunci yang sangat vital dalam mempelajari bahasa karena belajar bahasa terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. karena bahasa adalah ujaran, bukan tulisan maka bahasa diperlukan kebiasaan-kebiasaan.

## 2. Langkah-Langkah Dalam Metode Audiolingual

Hermawan ( 2011: 185 ) langkah- langkah dalam metode audiolingual yaitu mendengarkan dan berbicara, maka aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini sebelum kepada aspek lainnya. Jika melihat konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam aplikasinya yaitu:

- a. Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis.
- b. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik-topik situasi sehari-hari.
- c. Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap.
- d. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif.

Metode audiolingual pada dasarnya tidak hanya menekankan latihan dan pembiasaan para pelajar untuk membentuk kecakapan berbahasa, tetapi juga kecermatan pengajar dalam membimbing mereka sangat diperlihatkan. Oleh sebab itu seorang pengajar harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip itu. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok untuk memudahkan proses pembelajaran. Metode audiolingual memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan karakteristik metode ini, kita bisa melihat beberapa aspek kelebihan dan kekurangannya:

Aspek kelebihannya antara lain:

1. Para pelajar menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatih.
2. Para pelajar mempunyai lafal yang baik atau benar.
3. Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru.

Aspek kelemahannya antara lain:

1. Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak atau secara individual seperti "membeo", dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkan, respon ini terlalu mekanistik.
2. Para pelajar tidak diberi latihan dari makna-makna lain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks. Sebagai akibatnya mereka hanya menguasai satu atau dua arti dari suatu kalimat dan komunikasi

hanya dapat lancar apabila kalimat-kalimat yang digunakan diambil dari kalimat-kalimat yang sudah dilatihkan di kelas bahkan pengajaran struktur kalimat lebih menekankan aspek reseptif.

3. Sebetulnya para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberikan respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru. Jadi gurulah yang menentukan semua latihan dan materi pelajaran di kelas. Dialah yang mengetahui jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan di kelas. Dengan kata lain penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut “dikuasai sepenuhnya oleh guru.
4. Metode ini berpendirian bahwa jika tahap-tahap awal para pelajar tidak atau belum mengerti makna dari kalimat-kalimat yang ditirunya, tidak dianggap sebagai hal yang meresahkan. Selanjutnya dengan menyimak apa yang dikatakan oleh guru, memberi respon yang benar, dan melakukan semua tugas tanpa salah, pelajar sudah dianggap belajar bahasa tujuan dengan benar. Jika dianalisa pendirian ini kurang dapat diterima, sebab meniru tanpa mengetahui makna adalah suatu aktivitas yang mubadzir. Kecuali itu, hafalan pola-pola kalimat dengan ucapan yang baik dan benar belum berarti bahwa para pelajar dengan sendirinya akan mampu berkomunikasi dengan wajar. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang intensif dalam mencapai kemampuan komunikasi.

## B. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

### 1. Pengertian bahasa arab

Ibnu Jeinni (1952 : 105) dalam mendefenisikan bahasa adalah:

الْأَصْوَاتُ تُعَبَّرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنِ إِغْرَا ضُهُمْ

Artinya:

“Bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengutarakan maksud mereka”

Nurgiyantoro (1995 : 276) berbahasa adalah aktivitas berbicara kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengarkan itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia memiliki tujuan.

Tarigan (1999 : 15) tujuan utama berbahasa adalah berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, harus mampu mengevaluasi aspek komunikasi terhadap pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

Penulis dapat menguraikan bahwa bahasa dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak dan juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain

dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicarannya dengan baik.

Ahmad Fuad Effendi (2005 :7) Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran, sumber utama kehidupan kita; Bahasa Nabi Muhammad, sumber teladan kita; serta Bahasa Islam, agama kita. Bahasa Arab merupakan pintu segala ilmu keislaman, tidak akan bisa seseorang menyelam ke dalam samudera ilmu keislaman tanpa melewati pintunya, yaitu ilmu tata Bahasa Arab. Oleh karena itu, hampir tidak mungkin bisa sempurna keagamaan tanpa memahami Bahasa Arab. Bahasa yang kita pakai ketika beribadah kepadanya, ketika bermunajat dihadapannya, ketika khusyu' ruku' sujud keharibaannya. Sangat disayangkan sekali, ketika seorang muslim tidak memahami bahasa yang sangat penting di dalam kehidupannya, karena bagaimana pun bahasa arab adalah bahasa yang pasti di gunakan mulai lahir sampai akhir umurnya diantara cabang Bahasa Arab yang utama adalah ilmu Nahwu dan Sharaf, tanpa memahami kedua ilmu ini, mustahil seseorang dapat menguasai Bahasa Arab, karena diibaratkan bahwasanya kedua ilmu ini laksana ibu dan bapak yang tanpanya tidak akan lahir pemahaman bahasa Arab.

Mustafa al-Ghulayaini (1973 : 163) dalam mendefenisikan bahasa arab adalah

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي تُعْرَبُ بِهَا عَنِ إِغْرَاضِهِمْ

Artinya:

“Bahasa Arab ialah kata-kata yang dipergunakan orang arab untuk mengungkapkan maksud mereka”

Bahasa arab adalah bahasa yang digunakan secara luas di bumi ini.

Bahasa arab merupakan bahasa utama dari 20 negara dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang di pakai oleh AlQuran.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:“Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur’an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya (QS. Az-Zukhruf:3)”

Bahasa Arab adalah bahasa tertua yang hidup di dunia (diriwayatkan nabi adam AS pun memakai bahasa arab selain beliau juga mengerti semua bahasa di dunia), bahkan ada teori mengatakan bahwa “bahasa arab merupakan asal dari bahasa-bahasa” dan mereka yang mengadopsi teori ini berlandaskan pada kenyataan bahwa orang arab dapat melafalkan saran apapun dalam bahasa manapun di dunia dengan mudah, di lain pihak banyak orang-orang bukan arab yang kesulitan mengucapkan beberapa huruf arab yang tidak terpakai dalam bahasa mereka (contohnya huruf dhad ض tidak digunakan dalam bahasa manapun di dunia).

Dahlan Jawairiah (1992:89) menguraikan tujuan atau manfaat yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar bahasa arab, maka

terlebih dahulu, penulis mengemukakan, fungsi dari tujuan suatu usaha, bahwa fungsi dari pada suatu usaha ialah tercapai suatu tujuan atau sasaran yang jelas dalam mengakhiri suatu usaha.

Mempelajari bahasa arab memiliki pengetahuan bahasa arab dari segi tata bahasanya, Maupun dari segi pemakaian dalam percakapan, disamping itu agar dapat dijadikan motivasi dalam memahami ajaran Islam dari Alquran dan Al-Hadits, serta buku-buku agama Islam yang ditulis dalam bahasa arab.

## 2. Faktor-faktor terpenting dalam bahasa arab

Tujuan Pengajaran pada umumnya di negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, sebagai berikut:

(DEPDIKNAS : 2006:6) Mengatakan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Rumusan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dari Pendidikan dan Pengajaran adalah peningkatan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia lahir dibekali dengan kemampuan dasar untuk selanjutnya diharapkan dapat ditingkatkan melalui jalur pendidikan.

Mujianto (2002:111) menemukan pula tujuan pengajaran bahasa Arab adalah agar kita dapat membaca dan memahami Alquran dengan baik serta dapat pula menerjemahkan dan menafsirkannya dan dapat pula membaca karangan-karangan tertulis dalam bahasa arab.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa arab baik bagi siswa maupun umat islam memiliki pengetahuan dan ketarampilan bahasa arab yang memungkinkan mereka mampu memahami Al qur'an dan Sunnah serta kitab-kitab lainnya. bahasa arab Sebagai bahasa ibadah dan alat komunikasi dan dapat juga dijadikan sebagai pengetahuan dasar bagi santri.

Faktor-faktor terpenting dalam mempelajari bahasa arab:

a. Kemampuan mendengar

Kemampuan mendengar adalah kemampuan atau keterampilan menangkap dan memproduksi bahasa yang diperoleh dengan pendengaran. Dalam mendengarkan biasanya menggunakan *direct method*. Kaidah metode pelajaran awal diberikan dengan latihan-latihan mendengarkan atau *hear training*, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu, setelah itu kata-kata pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita.

## b. Kemampuan Berbicara

Pelajaran bahasa pada umumnya ditujukan pada keterampilan berbicara atau keterampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog. Latihan-latihan cakap (diskusi, dialog) serta latihan membuat laporan lisan, dapat juga menambah ketrampilan berbicara. Persoalan yang tidak kurang pentingnya agar siswa atau mahasiswa trampil berbicara, adalah latihan-latihan keberanian berbicara. Selain bergantung pada sikap guru, tugas-tugas mengadakan komunikasi dengan orang lain (selain guru kelas) dapat juga menimbulkan keberanian berbicara.

Ahmad Fuad Effendi (2005 : 130) Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina keterampilan komunikasi timbal-balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar.

### c. Kemampuan Membaca

Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsirkan atau mengucapkan “bahasa” yang tersirat dalam gambar. Sebelum siswa-siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) lebih dahulu siswa-siswa mengenal huruf. Kemampuan pengenalan huruf dapat diperlakukan dengan cara melihat dan memperkirakan guru menulis.

Acep Hermawan ( 2011:116) Membaca adalah materi memahami bacaan atau disebut juga sebagai *fahm al-maqrū*, yaitu mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca merupakan keterampilan menangkap makna dalam simbol-simbol bunyi tertulis yang terorganisir menurut sistem tertentu.

Penulis dapat menguraikan bahwa Alat indera penglihatan sangat memiliki peran penting dalam proses tersebut. Namun membaca bukanlah sekedar proses kerja dari indra mata dan alat ujar saja. Tetapi ia juga merupakan aktivitas Aqliyah, meliputi, pola berpikir, menganalisis, menilai dan memahami.

### d. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak

secara tatap muka dengan orang lain. Yang dimaksud dengan kemampuan menulis adalah trampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan. Kemampuan menulis seperti ini bisa kita sebut kemampuan menulis teknis.

Henry Guntur Tarigan (1994 : 3 ) Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai bahasa atau mengarang. Seperti halnya membaca, kemahiran menulis mempunyai dua aspek antara lain :

1. Kemahiran membentuk huruf

Kemahiran membentuk huruf kita sering melihat banyak orang yang dapat menulis arab dengan amat baik, tetapi tidak paham kalimat yang di tulisnya, apalagi melahirkan maksud dan pikirannya sendiri dengan bahasa arab. Kemahiran menulis bahasa arab adalah hal yang penting bagi calon guru agama dan calon guru bahasa arab yang memang dituntut oleh profesinya untuk menulis arab tidak saja benar tetapi juga baik. Secara umum pengajaran penulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa arab.

2. Kemahiran mengungkapkan dengan tulisan

Aspek ini seperti ditegaskan dimuka merupakan intisari dari kemahiran menulis. Latihan menulis ini pada prinsipnya diberikan secara latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarti bahwa latihan menulis ini hanya diberikan setelah siswa memiliki

ketiga kemahiran tersebut di atas. Latihan menulis dapat diberikan pada jam yang sama dengan latihan kemahiran yang lain, sudah tentu dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

### **C. FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG KETERAMPILAN BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMPUAN MUHADATSAH**

#### **1. Pengertian Muhadatsah**

Ahmad Fuad Efendi (2006 : 3) Muhadatsah adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran Muhadatsah merupakan pembelajaran bahasa arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap dengan menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan kaidah.

Bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatuh sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Kemampuan berbahasa juga bermacam-macam ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan ada yang bersifat reseptif menyimak dan membaca dan ada yang bersifat produktif berbicara dan menulis. Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas:

membaca (al-Qira'ah), menulis (al-kita'bah), berbicara (al-Kalam), dan menyimak (al-Istima:') untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan keterampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.

Muhadatsah adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa arab melalui percakapan. Ada beberapa karakteristik percakapan yang perlu diperhatikan, dan percakapan biasanya terjadi pada suasana akrab, peserta merasa akrab antara satu sama lain dan sering terjadi dengan spontanitas.

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif

Slameto (2003:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

Muhibbin Syah (2012 :63) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada disekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Nana Sudjana (2008: 29 ). Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa

melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Gie (1998 : 134) Efektif adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasil yang diusahanya. Dapat disimpulkan kegiatan belajaran yang efisien kalau prestasi belajar yang inginkan dapat tercapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hassil belajar yang memuaskan, seperti : tenaga, pikiran,waktu, peralatan belajar dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tertinggi.

Hamalik (2002 : 150) Hakekat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namu bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang terbaik meliputi : kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Pembelajara yang efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehinga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara

belajarnya sendiri didalam menempu dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.

Arsyad Azhar (2003 : 7) Pembelajaran bahasa arab yang efektif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan isi bacaan. Kemampuan berbahasa arab dan sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran islam yaitu Al- qur'an dan Hadits dan kitab bahasa arab yang berkenaan dengan islam.

Pembelajaran Bahasa arab telah mendapatkan perhatian dari para ahli bahwa pembelajaran Bahasa dengan melakukan berbagai kajian dan peneitian untuk mengetahui efektifitas dan kesuksesan berbagai metode pembelajaran. Yaitu bahwa metode menjadi hal yang sangat penting dalam studi bahasa asing termasuk didalamnya adalah belajar bahasa arab. Kesuksesan belajar ini sangat barkaitan dengan berbagai faktor yang mendukungnya yaitu faktor antara siswa dengan guru, karena hal ini adalah metode atau cara yang dipakai dalam pembelajaran untuk mempermudah seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan kebahasaan, tetapi ada kalanya juga seseorang mendapatkan kesulitan jika dalam belajarnya tidak sesuai dengan karakteristik metodenya atau tidak tepat

sasaran. Oleh karena itu metode yang tepat dalam belajar sebaiknya melihat konsep dari sebuah metode belajar Bahasa arabnya.

Penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini adalah bahasa arab sehingga terjadi perubahan perilaku siswa dimana mereka dapat memahami, mengerti, dan menguasai keterampilan bahasa arab yang meliputi menulis, membaca, mendengarkan, berbicara dengan baik dan benar.

Pembelajaran yang baik meliputi dua aspek, yaitu terciptanya komunikasi atau memberikan suatu ilmu pengetahuan yang positif dan diterimanya sebuah analisis sebagai dasar pemikiran atau merupakan sedikit gambaran dari suatu percobaan (penelitian) yang mana kesimpulannya dapat dijangkau. Aspek yang lain adalah mendiskusikan macam-macam pendapat atau pendengaran dalam suatu hal yang belum pasti kebenarannya.

Proses pembelajaran adalah dua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang hal ini disebut mengajar disusul oleh kegiatan yang disebut belajar yang berlangsung pada waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan tertentu.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan, dengan melihat definisi tersebut diatas, maka tujuan pembelajaran adalah memberi jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang ditempu oleh pendidik dan peserta didik atau memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

### 3. Faktor Yang Menunjang Kemampuan Muhadatsah Dalam Bahasa Arab

Bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia bukanlah bahasa ibu, oleh karenanya sebagian masyarakat menyatakan susahnyanya mempelajari bahasa Arab. Namun tidak sedikit yang menyatakan bahwa bahasa Arab adalah mudah diantaranya :

- a. Bangsa Indonesia adalah pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Penguasaan bahasa arab akan mempermudah untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagaimana tertuang dalam Al Quran dan Hadits maupun kitab-kitab lain yang berbahasa Arab. Semakin besar kesadaran beragama Islam maka semakin besar pula keinginan untuk mempelajari ilmu agama Islam yang tertulis dalam bahasa arab.
- b. Indonesia tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam. Organisasi internasional ini bertugas mengurus hal ihwal umat Islam di seluruh dunia. Peranan Indonesia sebagai Negara dengan jumlah pemeluk Islam terbesar tentu sangat besar. Salah satu program adalah menyebarkan bahasa arab. Negara-negara yang tergabung dalam sebagian besar adalah. Negara arab maka penguasaan bahasa arab menjadi sangat penting untuk keperluan komunikasi dan diplomasi.

- c. Tingginya tingkat ekonomi di Negara-negara arab mendorong memungkinkan terbukanya lapangan kerja yang luas. Di satu sisi besarnya angka pengangguran di Indonesia mendorong banyaknya tenaga kerja Indonesia untuk berbondong-bondong mengais rejeki di negara arab yang berbahasa arab. Oleh karena itulah maka penguasaan bahasa arab khususnya bagi para tenaga kerja sangat penting.
- d. Jalinan kerja sama antara negara Indonesia dengan Negara-negara arab di timur tengah semakin hari semakin erat. Tidak hanya di bidang perdagangan dan ekonomi tetapi juga menyangkut pendidikan, ketenaga kerjaan dan kebudayaan. Hal ini semakin mendorong perlunya penguasaan bahasa arab bagi masyarakat.
- e. Dengan disahkannya bahasa arab sebagai bahasa internasional yang digunakan di PBB sejak tahun 1973, maka tentu saja semakin member peluang bagi masyarakat untuk terdorong mempelajarinya untuk bahasa komunikasi internasional.
- f. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai perbendaharaan kata bahasa indonesia yang digunakan dalam percakapan sehari-hari banyak yang terpengaruh dengan bahasa arab bahkan pelafalannya pun persis seperti aslinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS DAN LOKASI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif analisis. Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi Skripsi dalam penelitian ini

#### **B. OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN**

1. Objek penelitian

Objek penelitian yang penulis ingin teliti adalah mahasiswa Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi Penelitian Mahasiswa Ma'had Al birr Makassar.

#### **C. VARIABEL PENELITIAN**

Hagul (2006:32) menyatakan bahwa “variabel adalah kontrak atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.” Jadi variabel penelitian adalah hal yang paling penting dalam penelitian yang dijadikan sebagai objek atau menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel- variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini variabel bebasnya adalah Penggunaan Metode Audiolingual

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.

## **D. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL**

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu dengan melalui kegiatan belajar mengajar.

Efektivitas penggunaan metode audiolingual merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran bahasa arab yang berlangsung yaitu untuk meningkatkan motivasi, minat dan bakat berbahasa yang efektif dan efisien.

## **E. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### 1. Populasi

Hal yang sering dilaksanakan oleh setiap orang untuk memperoleh data, selalu berhadapan dengan obyek yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun semua gejala yang terjadi, karena hal

itu merupakan variabel yang sangat diperlukan untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menunjang suatu keberhasilan di dalam penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan manifestasi dari segala seluk beluk dan cara manusia di dalam menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah (berdasarkan suatu fakta atau data empiris), sistimatis (mengikuti suatu aturan) yang logis (sesuai dengan penalaran) Kendati demikian dalam melakukan suatu penelitian ada kalanya penelitian yang menjadikan objek untuk diteliti dan ada kalanya dia hanya mengambil sebagian saja dari sejumlah atau seluruh objek yang hendak diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari beberapa data yang dapat diperoleh.

Suharsini Arikunto, ( 2006:102 ) berpendapat bahwa: karena adanya anggota atau objek yang hendak diteliti atau berdasarkan pada pertimbangan–pertimbangan yang logis dan akurat. Meskipun dengan demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sebagian objek tersebut dapat mencakup dan berlaku seluruh objek, keseluruhan objek penelitian inilah yang disebut dengan populasi. Dari pengertian dan penjelasan tentang populasi dan sampel tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi dalam peneiitian ini adalah mahasiswa smester I Ma’had Al Birr Makassar tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah Mahasiswa 129 orang.

**Tabel I**  
**populasi penelitian Mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar 2016**

No	Objek	Jenis kelamin laki-laki	Jumlah
1	Pagi Semester 1 A	31	31
2	Pagi Semester 1 B	24	24
3	Sore semester 1 A	22	22
4	Sore semester 1 B	29	29
5	Sore semester 1 C	23	23
Jumlah		129 Orang	

*Sumber data : Kantor Ma'had Al Birr Makassar*

## 2. Sampel

Penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi, karena di samping menggunakan waktu yang lama juga memakan banyak biaya serta keterbatasan lainnya. Olehnya itu perlu adanya sampel yang dianggap dapat mewakili populasi. Tujuan dari penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek yang diteliti dengan cara mengamati hanya sebagian saja dari populasi.

Suharsimi Arikunto (1991:104) menyebutkan bahwa sampel merupakan sebahagian wakil dari populasi yang diteliti. Oleh karena itu, sampel pada hakekatnya adalah populasi dalam bentuk kecil, yang juga

merupakan pencerminan dan keadaan populasi, yang terdiri dari kelompok yang dianggap merangkai semua sifat yang ada. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan teknik-teknik penarikan sampel yang tepat dan benar, Jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah objeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 13 orang masiswa dari jumlah populasi.jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 13 orang.

**Tabel II**

**pengambilan sampel Mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar 2016**

<b>No</b>	<b>Objek</b>	<b>Jenis kelamin laki-laki</b>	<b>Jumlah</b>
1	Semester I	13	13
Jumlah		13	13

*sumber data : Mahasiswa Al Birr Makassar*

Ircham Machfoedz (2012:47) menyatakan bahwa: “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Tekni pengambilan sampel tersebut disebut sampling representativitas , dimana peneliti menentukan sampel dengan tujuan tertentu untuk mengetahui bagaimana **Metode Audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah** pada lokasi tersebut.

#### **F. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian sehingga mendapatkan data sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan mengenai bagaimana Penggunaan Metode Audiolingual Terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Ma’had All Birr Makassar.

Angket atau kuisisioner (*quistisionnaire*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

1. Pedoman Interview (*interview*) yang sering juga disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.
2. Catatan Observasi yaitu pengumpulan data dengan memperhatikan sesuatu atau hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat indera. Observasi bisa

dilakukan dengan pedoman sebagai instrumen pengamatan atau tanpa instrumen pengamatan.

3. Catatan Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, peraturan-peraturan, notulen rapat, absensi siswa,
4. Perangkat-perangkat pembelajaran dan sebagainya.

## **G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik *field research* (riset lapangan) yaitu pengumpulan data dengan meneliti langsung ke lapangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket dengan memberikan pertanyaan tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau essay kepada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Wawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dengan melakukan percakapan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan ataupun menggunakan daftar pertanyaan,
3. Observasi dengan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
4. Dokumentasi atau tulisan yang berhubungan dengan pembahasan sebagai bukti tertulis.

## H. TEKNIK ANALISIS DATA

Djamaludin (2003 : 58 )Teknik penelitian adalah mengelola data menjadi sebuah pembahasan, maka peneliti menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase sesuai dengan tabel sebelumnya.

Rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- F : Frekuensi yang sedang dicari persentase
- N : Jumlah frekuensi/ banyaknya responden
- P : Angka persentase

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Ma'had Al Birr Makassar**

##### **1. Sejarah Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar**

Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah lembaga pendidikan bahasa arab dan studi islam yang didirikan atas program kerja sama pimpinan pusat Muhammadiyah dan Asia Muslim Charity Foundasion (AMCF). AMCF telah berkiprah di indonesia sejak tahun 1992 sebagai organisasi sosial, nirlaba dan nonpolitik, dan resmi dibentuk pada tahun 2002 dengan nama yayasan muslim asia atau muassasah muslimy asia al khairiyah yang berkantor pusat di jakarta.

Tujuan utama pendirian Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menghasilkan sarjana muslim yang berkompeten dalam ilmu islam, terampil berkomunikasi dalam bahasa arab sebagai bahasa Al Qur'an Dan As Sunnah, serta ahli dalam mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa arab untuk memecahkan masalah-masalah keagamaan di indonesia.

Kurikulum Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar disusun berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah sebagaimana diterapkan di Universitas Islam Madinah dan Universitas Al Imam Muhammad Bin Suud Riyadh Saudi Arabia. Buku kuliah yang digunakan dalam lembaga pendidikan ini adalah buku kuliah yang diajarkan dilembaga ilmu

pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta cabang dari Universitas Al Imam Muhammad Bin Suud Riyadh Saudi Arabia.

Masa pendidikan program persiapan bahasa Arab dan studi Islam (l'dad lughawy) adalah dua tahun (4 Semester), dan masa pendidikan program penyempurnaan bahasa Arab dan studi Islam (Takmily) adalah 1 Tahun (2 semester). Adapun masa pendidikan program tahfizh (Hafal) Al Qur'an intensif 30 juz adalah 2 Tahun (4 semester).

Pengajar Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar berkualifikasi lulusan perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah dan Indonesia, sehingga menjamin terwujudnya suasana belajar yang kondusif bagi mahasiswa dalam percepatan penguasaan bahasa arab dan ilmu Islam.

Lulusan Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dapat melanjutkan studi kejenjang strata 1 di Universitas Muhammadiyah se-Indonesia, Perguruan tinggi Timur Tengah, LIPIA Jakarta dan perguruan Tinggi Lainnya. Lulusan terbaik Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar akan mendapat bea hasiswa kuliah diprogram studi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Muhammadiyah Sidiarjo yang mempergunakan kurikulum studi strata 1 Program Syariah LIPIA Jakarta.

Program Ekstrakurikuler Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah pembinaan keagamaan desa-desa terpencil, program dakwah Ramadhan, distribusi hewan kurban, distribusi buah kurma,

distribusi makanan ifthar Ramadhan (buka puasa bersama), pembinaan rumah ibadah, pembinaan fasilitas sosial dan lain-lain.

Sebagai wujud pengabdian kemasyarakatan, AMCF menyelenggarakan program dakwah bagi lulusan terbaik Ma'had yang pelatihan da'i selama 3 bulan dan pengiriman para da'i tersebut ke desa-desa terpencil di seluruh pelosok nusantara. Kegiatan program dakwah para da'i tersebut adalah memakmurkan mesjid, mengajar baca tulis Al Qur'an, melaksanakan kajian fiqih, tauhid dan lain-lain. Para lulusan yang berpartisipasi dalam program ini mendapat fasilitas sarana dan prasarana penuh dari AMCF selama masa pengabdian 1 Tahun.

## **2. Keadaan Saraana dan Prasarana**

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dewasa ini yang menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh penulis, maka diketahui keadaan sarana pada Ma'had Al Birr Unismuh Makassar sangat memadai dalam menunjang pelaksanaan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Al Birr Unismuh Makassar, dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel I**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana Ma'had Al Birr Unismuh Makassar**

No	Ruangan/bangunan	permanen		
		Baik	rusak ringan	rusak berat
1	Ruang Direktur	1	0	0
2	Ruangan Dosen	1	0	0
3	Lab. Bahasa	1	0	0
4	Ruangan Rapat	1	0	0
5	Ruangan kelas	6	0	0
6	Kamar Tamu	1	0	0
7	Tempat Wudhu	1	0	0
8	WC	9	0	0
9	Perpustakaan	1	0	0
10	Sekret Bem	1	0	0
11	Pos Security	1	0	0

### 3. Keadaan Struktur Pimpinan Dosen Al Birr

Dosen memiliki peran penting dalam mencapai kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilakukannya. oleh karena itu, dosen harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar mahasiswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Menurut Uze Usman ( 1995 :4) Menyatakan bahwa“ Guru atau dosen adalah Profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”

Penulis langsung Observasi lapangan untuk melihat keadaan struktur pimpinan Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, dan berhasil mengumpulkan data mengenai pimpinan yang ada di Ma’had Al Birr priode 2016-2017 sebanyak 14 Orang. Pada tabel berikut dikemukakan pimpinan Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar :

**Tabel II**

**Keadaan Struktur Pimpinan Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Priode 2016-2017**

No	Nama	Jabatan	
		Pagi	Sore
1	Lukman Abdul Samad, Lc	Direktur	Direktur
2	Muhammad Ali Bakri M.Pd	Sekretaris	Sekretaris
3	Syamsudin Abdul Kadir, Lc	Wakil Mudir	
4	Ansar Sultan, Lc, MA		Wakil Mudir
5	Mislahudin, Lc.	Bagian Akademik	
6	Ruhulkudus, Lc, M.Pd.i		Bagian Akademik
7	Ahmad Munawir, Lc.M.Pd.i	Bagian Kemahasiswaan	
8	Jamalullail, Lc, MA		Bagian Kemahasiswaan
9	Muzakir Ahlisan, Lc.	Bagian Asrama	Bagian Asrama
10	Lasyahidin, Lc	Bagian	Bagian

		Perpustakaan/ Leb	Perpustakaan/ Leb
11	Hasan Juhanes, Lc, MA	Bagian Ekstrakurikuler	Bagian Ekstrakurikuler
12	Arsul Madup, Lc	Dosen	Dosen
13	Abdul Munawir, Lc	Dosen	Dosen
14	Asdar Yusuf Sikir	Dosen	Dosen

#### 4. Keadaan Mahasiswa Semester I

Mahasiswa di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Mahasiswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya, dengan demikian setiap lembaga pendidikan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu disamping adanya fasilitas, adanya dosen, terdapat pula adanya mahasiswa yang merupakan sebagai integran dalam lembaga pendidikan formal.

**Tabel III**

**Keadaan Mahasiswa Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah  
Makassar Semester I Priode 2016-2017**

No	Keadaan Mahasiswa	Pagi 1 A	Pagi 1B	Sore A	Sore1 B	Sore 1 C
1	Jml Mahasiswa	31	24	22	29	23
2	Pindah Masuk	0	0	0	0	0

3	Pengulang	0	0	0	0	0
4	Drop Out	0	0	0	0	0
Jumlah		31	24	22	29	23

Sumber data: Dokumentasi struktur pimpinan Ma'had Al Birr

## **B. PENGGUNAAN METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHASISWA MA'HAD AL BIRR MAKASSAR.**

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang dicita-citakan dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mematangkan kepribadian manusia dan oleh karena itu pendidikan perlu intensifkan melalui berbagai metode pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melaksanakan pendidikan hendaknya ada pola yang dapat memberikan kesan yang sungguh-sungguh bagi mahasiswa yang memungkinkan teori-teori dapat terealisasi dengan baik.

Hasil observasi penulis tentang metode audiolingual metode Audiolingual yang digunakan oleh dosen Al Birr dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Memberikan latihan membuat kalimat bahasa arab yang teratur.

Metode ini adalah metode pengajaran bahasa arab dengan cara memberikan latihan atau tugas kepada mahasiswa untuk melatih

kemampuan berbahasa mahasiswa, tujuan pembelajaran bahasa arab dengan metode praktek membuat kalimat bahasa arab bukan sekedar melatih keberanian siswa saja, tetapi yang lebih penting adalah membentuk dan membina kepribadian pada mahasiswa dengan segala aspek untuk berbahasa dengan baik dan benar. Sebagaimana contoh dosen membuat kalimat bahasa indonesia kemudian mahasiswa yang artikan dengan bahasa arab antara lain :

- a. Mobil itu baru (السيارة جديدة)
- b. Mobil yang baru itu bagus (السيارة الجديدة جميلة)
- c. Buku itu baru (الكتاب جميل)
- d. Buku yang bagus itu mahal (الكتاب الجميل غال)

Pembelajaran bahasa arab menghendaki setiap guru untuk mengusahakan cara-cara yang baik dalam pembelajaran untuk membentuk kepribadian bahasa yang baik, efektif, rasa semangat yang tinggi, menguatkan kemauan belajar dan mengarahkan pembiasaan-pembiasaan dalam berbahasa arab.

Metode praktek atau latihan ini adalah metode bertujuan memberikan kecakapan berbicara. Pembinaan metode audiolingual dengan metode latihan membuat kalimat dengan bahasa arab adalah pembinaan yang dilaksanakan dengan pembiasaan hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan pembiasaan percakapan, misalkan pembiasaan membaca buku-buku bahasa arab, bercakap dengan bahasa

arab atau do'a dengan bahasa arab supaya memudahkan dalam hal berbahasa. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran dengan memberikan latihan membuat kalimat bahasa arab terstruktur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV**  
**Hasil Frekuensi Tentang**  
**Memberikan Latihan Membuat Kalimat Bahasa Arab Terstruktur**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentas (%)
1	Selalu	9	69 %
2	Dibiasakan	4	31 %
3	Kurang dibiasakan	0	0 %
4	Tidak dibiasakan	0	0 %
Jumlah		13	100 %

Sumber data: Hasil angket 1

Uraian di atas menunjukan bahwa mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 9 orang (69 %), yang menjawab diberikan sebanyak 4 orang (31 %), yang menjawab kurang dibiasakan tidak ada (0 %), dan menjawab tidak diberikan tidak ada (0 %).

Proses pembelajaran dengan metode latihan membuat kalimat bahasa arab tersebut dikuatkan dengan pendapat Muhammad Yusfi Mahasiswa Al Birr, dosen selalu menerapkan metode pembelajaran bahasa arab dengan memberikan latihan membuat kalimat yang terpolah dengan tujuan untuk membina kepribadian mahasiswa terhadap

kemampuan berbahasa arab. penulis dapat menyimpulkan bahwa dosen selalu memberikan ini agar mahasiswa dapat berbahasa arab bukan sekedar berbahasa tetapi bagaimana membentuk pribadi mahasiswa supaya dapat berbahasa arab sesuai dengan kaidah bahasa arab (wawancara,12 April 2016 )

## 2. Metode membiasakan menghafal dialog

Metode menghafal dialog merupakan metode pembinaan yang diberikan secara lisan dan langsung oleh dosen terhadap mahasiswa untuk melatih siswa dalam berdialog,dosen dengan menyuruh mahasiswa untuk menghafal dialog yang telah dipelajari dan kemudian setelah menghafal mahasiswa disuruh praktek didepan bersama temanya.sebagaimana pada contoh berikut ini :

الحوار

محمود : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

رشيد : و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته

محمود : متى تسافر الى المملكة العربية السعودية

رشيد : في الاسبوع القادم إن شاء الله

محمود : وكيف تسافر ؟

رشيد : بالطائرة بعد إكمال إجراءات

Pembiasaan metode menghafal dialog bagi mahasiswa adalah salah satu mengasah kemampuan bahasa arab mahasiswa intensitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V**  
**Hasil Frekuensi Tentang**  
**Metode Membiasakan Menghafal Dialog**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentas (%)
1	Selalu	8	61 %
2	Dibiasakan	4	31 %
3	Kurang Dibiasakan	1	8 %
4	Tadak Dibiasakan	0	0 %
Jumlah		13	100 %

Sumber data: Hasi angket 2

uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 8 orang (61 %), yang menjawab diberikan sebanyak 4 orang (31 %), yang menjawab kurang dibiasakan sebanyak 1 orang (8 %), dan menjawab tidak diberikan tidak ada (0 %).

Proses pembelajaran dengan metode membiasakan menghafal dialog tersebut dikuatkan Ilman Ali salah satu mahasiswa menurutnya dalam penerapan metode menghafal dialog dosen selalu menyuruh mahasiswa menghafal dialog yang sesuai dengan pembelajaran yang telah dipelajari kemudian menyuruh tampil bersama temannya didepan teman-temannya untuk mempraktekannya. Penulis dapat menyimpulkan

bahwa dengan penerapan metode seperti ini dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk berdialog dengan bahasa arab dan metode ini sangat efektif digunakan kepada peserta didik yang bermula (wawancara, 12 April 2016)

### 3. Metode latihan menyambung kalimat bahasa arab

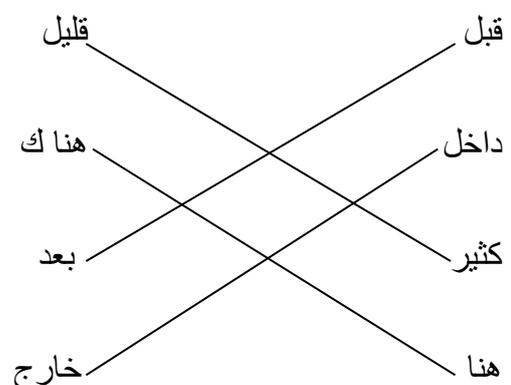
Metode ini adalah metode pembelajaran dan pengajaran bahasa arab dengan cara dosen Ma'had Al Birr dalam membina atau mengupayakan mahasiswa dalam berbahasa, tujuan pembelajaran dengan metode ini bukan hanya sekedar memenuhi kemampuan bercakap saja, tetapi yang lebih penting adalah cara penyebutan kosa kata bahasa arab mahasiswa yang sesuai dengan kaidah itulah yang lebih penting sebagai mana pada contoh berikut ini :

صل كل كلمة من كلمات المجموعة (أ) بعكسها من كلمات المجموعة (ب) كما في

النموذج :

المجموعة (ب)

المجموعة (أ)



Intensitas penggunaan metode menyambut kalimat bahasa arab dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VI**  
**Hasil Frekuensi Tentang**  
**Metode Latihan Menyambung Kalimat Bahasa Arab**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentas (%)
1	Selalu	8	61 %
2	Diberikan	4	31 %
3	Kurang Diberikan	1	8 %
4	Tidak Diberikan	0	0 %
Jumlah		13	100 %

Sumber data: Hasi angket 3

Uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 8 orang (61 %), yang menjawab diberikan sebanyak 4orang (31 %), yang menjawab kurang dibiasakan sebanyak 1 orang (8 %), dan menjawab tidak diberikan tidak ada (0 %).

Proses pembelajaran dengan metode latihan menyambung kalimat bahasa arab tersebut dikuatkan oleh Al Qodri salah satu mahasiswa menurutnya dalam penerapan metode menyambung kalimat dosen selalu menerapkan dengan tujuan bukan sekedar mahasiswa memenuhi bercakap berbahasa arab tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mahasiswa dapat mengungkapkan bahasa arab dengan baik dan benar. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan metode seperti ini sangat

baik digunakan karena dengan metode seperti dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahasa arab (wawancara : 12 April 2016).

### **C. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMPUAN MUHADATSAH.**

Penggunaan metode yang efektif adalah ketika hal yang dicita-citakan dapat berhasil sesuai dengan keinginan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsah Mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel VII**  
**Hasil Frekuensi Tentang**  
**Metode Audiolingual Membuat Mahasiswa Mampu Bercakap**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentas (%)
1	Mampu	9	69 %
2	Sangat Mampu	4	31 %
3	Kurang Mampu	0	0 %
4	Tidak Mampu	0	0 %
Jumlah		13	100 %

Sumber data: Hasi angket 4

Uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjawab mampu sebanyak 9 orang (69 %), yang menjawab sangat Mampu

sebanyak 4 orang (31 %), yang menjawab kurang mampu tidak ada (0 %), dan menjawab tidak mampu tidak ada (0 %).

Proses pembelajaran dengan metode audiolingual tersebut dikuatkan oleh Muhammad Yusfi salah satu mahasiswa Ma'had metode audiolingual sangat baik digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dengan tujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam belajar berbahasa. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan metode audiolingual sangat baik dan terampil untuk diterapkan dipeserta didik yang pemulah untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab yang efektif, (wawancara : 12 April 2016). Intensitas keterampilan berbahasa arab dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel VIII**  
**Hasil Frekuensi Tentang**  
**Mahasiswa Ma'had Terampil Bercakap Dengan Bahasa Arab**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentas (%)
1	Sangat Terampil	7	54 %
2	Terampil	6	46 %
3	Kurang Terampil	0	0 %
4	Tidak Terampil	0	0 %
Jumlah		13	100 %

Sumber data: Hasi angket 5

uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjawab sangat terampil sebanyak 7 orang (54 %), yang menjawab terampil

sebanyak 6 orang (46 %), yang menjawab kurang Terampil tidak ada (0 %), dan menjawab tidak terampil tidak ada (0 %).

Proses pembelajaran dengan metode terampil berbicara bahasa arab tersebut dikuatkan Al Qadri salah satu mahasiswa Al Birr Makassar Metode Audiolingual sangat efektif digunakan,. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan metode seperti ini sangat efektif diterapkan di karenakan dengan metode ini mahasiswa sangat terampil menggunakan bahasa arab sesuai dengan kaidah bahasa arab (wawancara : 12 April 2016). Intensitas efektivitas penggunaan metode audiolingual dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IX**  
**Hasil Frekuensi Tentang**  
**Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam**  
**Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Muhadatsah**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentas (%)
1	Sangat Efektif	6	46 %
2	Efektif	7	54 %
3	Kurang Efektif	0	0 %
4	Tidak Efektif	0	0 %
Jumlah		13	100 %

Sumber data: Hasi angket 6

Uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjawab sangat efektif sebanyak 6 orang (46 %), yang menjawab efektif sebanyak 7 orang

(54 %), yang menjawab kurang efektif tidak ada (0 %), dan menjawab tidak efektif tidak ada (0 %).

Proses pembelajaran dengan efektivitas penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsah, tersebut dikuatkan Al Qadri salah satu mahasiswa Ma'had Al Birr maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh dosen dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsah , usaha- usaha tersebut dapat meliputi dengan berbagai macam kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (wawancara : 12 April 2016).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis sajikan beberapa masalah yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah Mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar maka pada bagian penutup ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Ma'had Al Birr berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab mahasiswa, hal ini sebagaimana tercermin dalam jawaban mahasiswa pada angket yang telah disebarakan dimana adanya perubahan yang positif pada diri mahasiswa.
2. Beragam macam usaha yang diberikan dosen Ma'had Al Birr pada diri Mahasiswa untuk meningkat efektivitas pembelajaran bahasa arab baik pada kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler sangatlah membantu mahasiswa dalam proses meningkatkan pembelajaran bahasa arab mahasiswa terhadap kemampuan muhadatsah.
3. Metode audiolingual yang digunakan oleh dosen ma'had dalam meningkatkan pembelajaran efektif terhadap kemampuan muhadatsah mahasiswa Ma'had Al Birr Makassar.

## **B. SARAN-SARAN**

Setelah penulis menyimpulkan dari hasil penelitian, selanjutnya penulis memberikan saran-saran kepada dosen Ma'had Al Birr diantaranya :

1. Dosen hendaknya lebih meningkatkan perana dan tugasnya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai dosen Ma'had dan sebagai salah satu untuk meningkatnya efektivitas pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsan
2. Dosen hendaknya tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya yang terkait dengan meningkatnya mutu pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan muhadatsah sehingga kekurangan-kekurang dapat menutup seefisien mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayaini, Musthafa. 1973. *Jami Al-durusi Al-Arabiyah*; Sida; Beirut
- Ali, Ilman. Wawancara, 12 April 2016. *Mahasiswa Ma'had Al Birr Universits Muhammadiyah Makassar*. Al Birr Makassar
- Al Qadri. Wawancara ,12 April 2016. *Mahasiswa Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. Al Birr Makassar
- Al-Qur'anul Qarim dan Terjemahan
- Arikanto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Cet-III; Reneka Cipta; Jakarta.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Cet-10;JakartaRineka Cipta.
- Asfir, Muhammad. Wawancara, 12 April 2016. *Mahasiswa Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. Al Birr Makassar
- Dahlan, Jawairiyah 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*,Al-Ikhlash: Surabaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia, 1999*.PT. Balai Pustaka;Jakarta
- Fuad Efendi, Ahmad.2005. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,Cet-II. Misykat : Malang
- Fuad Efendi, Ahmad.2006. *Kitabah Al Makalah Al Takhlis Wa Al Khulashah Al Taqwim Wa Al Taqdir Al Risalah Al Idariyyah*. Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Dutjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional :Jakarta.
- Gie, The Liang,1958. *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan studi : Yogyakarta.
- Ghajawi, 1992. *Pedoman dasar ilmu bahasa arab*, Darul ulum perss; Jakarta.

Hamalik, Oemar, 2002. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Henri Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Sebagai Keterampilan Membaca*. Cet VI; Angkasa ; Bandung.

Hermawan, Acep, (2011), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Remaja Rosda Karya; Jakarta.

Ircham, Machfoedz, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers; Jakarta.

Jiniy, Ibn. 1952. *Al-Khashaish Dar Al-Kitab Al-Arabiyah*. Jilid II ;Beirut.

Mahmud Yunus. 1993. *Metode Khusus Bahasa Arab*, Angkasa; Bandung.

Mujiyanto, Sumardi. 2002. *Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Cet,-xl; PT, Remaja Rosdakarya; Bandung.

Nurgiyantoro. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Depdikbud; Jakarta.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta; Jakarta.

Syah, Muhibbin Syah. 2012. *psikologi belajar*. Ed. ke-12; Rajawali Pers; Jakarta

Tarigan, Djago. 1999. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Depdikbud; Jakarta.

Tim Redaksi Sinar Grafika, 1995. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaanya*. Cet-I; Bandung.

ANGKET PENELITIAN UNTUK MAHASISWA MA'HAD AL BIRR  
MUSTAWA AWAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

---

1. PENGANTAR

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai studi dan efektivitas metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah mahasiswa ma'had al birr mustawa awal universitas muhammadiyah makassar.

Angket ini bukan merupakan alat untuk menguji mahasiswa, tetapi hanya merupakan pengumpulan data dan keterangan untuk kepentingan analisis ilmiah dalam rangkai penyusunan skripsi. Untuk maksud tersebut dimohon kesediaan para mahasiswa dengan senang hati dapat mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. IDENTITAS RESPONDEM

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

3. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawab
- Berilah tanda (x) pada setiap alternatif/ jawaban yang dianggap paling tepat

#### 4. PERTANYAAN

1. Apakah mahasiswa dibiasakan oleh dosen memberikan latihan membuat kalimat bahasa arab yang terstruktur/terpolah?
  - a. Selalu dibiasakan
  - b. Dibiasakan
  - c. Kurang dibiasakan
  - d. Tidak dibiasakan
2. Apakah mahasiswa dibiasakan menghafal dialog didepan kelas bersama teman mereka dengan menggunakan bahasa arab ?
  - a. Selalu
  - b. Di biasakan
  - c. Kurang di biasakan
  - d. Tidak dibiasakan
3. Apakah dosen selalu memberi latihan kepada mahasiswa untuk menyambung kalimat bahasa arab dengan tepat ?
  - a. Selalu
  - b. Diberikan
  - c. Kurang berikan
  - d. Tidak diberikan
4. Apakah metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab itu membuat mahasiswa itu mampu bercakap bahasa arab ?
  - a. mampu
  - b. sangat mampu
  - c. kurang mampu
  - d. Tidak mampu
5. Apakah mahasiswa ma'had Al Birr terampil bercakap bahasa arab dengan metode audiolingul yang diterapkan oleh dosen ?
  - a. Sangat terampil
  - b. Terampil
  - c. Kurang terampil
  - d. Tidak terampil

6. Bagaimana menurut anda Efektifitas penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab dengan praktek langsung dikelas terhadap kemampuan muhadatsah ?
- a. Sangat efektif
  - b. Efektif
  - c. Kurang efektif
  - d. Tidak efektif